

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DEKSRIPSI MELALUI PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR**

Nur Badrudin, Iis Nurasih

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Sukabumi

Nurbadrudin96@gmail.com, iisnurasih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan metode *mind mapping* di kelas rendah sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A SD Aisyiyah Kota Sukabumi tahun pelajaran 2019/ 2020 sebanyak 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pra siklus melalui tes indikator keterampilan menulis deskripsi menunjukkan ketuntasan sebesar 24% dan siklus I memperoleh 52%, siklus II meningkat sebesar 81%, Oleh sebab itu, penelitian dihentikan secara klasikal karena telah mencapai atau melebihi indikator ketercapaian 80%. PTK ini menyimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat melalui metode *mind mapping*.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Keterampilan Menulis Deskripsi, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in description writing skills through the application of mind mapping methods in 1-3 elementary schools. The research method used was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Participants in this study were students of class III-A SD Aisyiyah, Sukabumi City in the 2019/2020 academic year as many as 21 students consisting of 9 male students and 12 female students. Data collection techniques in this study used tests, observation, field notes and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. Pre-cycle through the description writing skills indicator test showed completeness of 24% and cycle I gained 52%, cycle II increased by 81%, therefore, the study was stopped classically because it had reached or exceeded the 80% achievement indicator. This CAR concluded that the students' writing description skills improved through the mind mapping method.

Keywords: *Mind Mapping, Writing Description, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang awal untuk seseorang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan yang dimiliki dapat di peroleh melalui berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, "tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan", Taufik (2011: 11). Satu pertanyaan dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah agar seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan. "Salah satu keterampilan yang diharapkan yang dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia" Susanto (2013: 241).

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Bahasa yang baik dan benar yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, yang dikemas dalam pelajaran bahasa Indonesia. Keraf (dalam Kurniawan, 2012: 2-3) menjelaskan "Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, serta sebagai alat untuk melakukan kontrol social".

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan.

Susanto (2013: 242) mengungkapkan bahwa "pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdiri dari empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa diatas, salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang dalam proses pembelajaran adalah keterampilan menulis. Menurut Arini (2012: 67) memaparkan bahwa pembelajaran menulis selama ini di sekolah lebih mengutamakan hasil dari pada proses. Siswa dituntut menghasilkan sebuah tulisan tanpa melalui proses menulis. Tahapan-tahapan menulis diabaikan, sehingga siswa melakukan kegiatan menulis sesuai dengan tuntutan, yakni hanya menyelesaikan tulisan.

Penelitian OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*) melalui program PISA (*Program for International Student Assessment*) dalam literasi yang meliputi membaca dan menulis pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada posisi ke 63 dari 72 negara yang berpartisipasi. Baik pada tahun 2012 ataupun 2015, hasil nilai literasi yang diperoleh Indonesia masih dibawah rata-rata skor yaitu 500 dari nilai yang ditetapkan oleh PISA. yaitu hanya mencapai *Low Internasional Benchmark*. (OECD.2015: 5). Selain kemampuan membaca dan menulis anak Indonesia khususnya siswa Sekolah Dasar kelas IV masih tergolong rendah.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil studi yang dilakukan PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa SD/MI kelas IV di Indonesia tergolong rendah, hanya mencapai 5% siswa Indonesia yang diteliti menunjukkan kemampuan membaca dan menulis sampai tingkat *high*, dan *advance*. sementara lebih dari 30% masuk tingkatan *vey low*, 40% masuk tingkat *low*, dan 20% masuk tingkatan *intermediate*. (Wawan Krimanto.2015.235). Artinya berdasarkan study yang dilakukan PISA dan PIRLS bahwa literasi membaca dan menulis masih jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu kompetensi dalam aspek tersebut terutama keterampilan menulis perlu di perhatikan salahsatunya dengan menggunakan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Keterampilan menulis akan tercapai apabila sering dilatih dan dikembangkan. Peran utama pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis, salah satunya yaitu keterampilan menulis deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SD Aisyiyah Kota Sukabumi kelas tiga A dengan jumlah keseluruhan 21 siswa, permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kualitas hasil pembelajaran menulis deskripsi di kelas ini disebabkan oleh beberapa faktor. (1) guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, (2) guru belum memanfaatkan media pembelajaran, (3) guru kesulitan membuat siswa aktif di kelas, (4) siswa merasa bosan dengan metode yang diterapkan guru, (5) siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, (6) siswa lebih senang bermain daripada belajar. Dalam hasil pembelajaran dikarenakan: (1) siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik, (2) kemampuan menulis siswa rendah (3) siswa kesulitan dalam pemilihan kata, (3) pengungkapan ide dan gagasan kurang komunikatif dan tidak terorganisasi, (4) sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu mendapatkan penyelesaian yaitu salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu dan meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam memahami isi dan makna suatu bacaan. Maka dari itu, dibutuhkan suatu keterampilan dalam memilih metode, pendekatan, teknik, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Salah satunya yaitu metode pembelajaran *Mind mapping* sehingga siswa merasa senang dalam

mengikuti pembelajaran tersebut, bahkan dapat meningkatkan kemampuan untuk dapat membaca naskah cerita, naskah puisi dan sebagainya.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran *Mind Mapping* tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat, akan tetapi siswa dituntut aktif untuk mencari, baik dalam hal mencari materi sendiri, mencari hubungan dari setiap ide, dan juga aktif menungkan pikirannya dalam bentuk grafis. Tujuan dari metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu untuk membantu Siswa menerima, menyimpan, dan mengingat informasi yang telah diperoleh.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2013: 130) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas dengan memberikan tindakan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan media wayang sukuraga. Metode penelitian yang sesuai dengan PTK salah satunya yaitu model Kemis dan Mc Taggarat. Pendapat mengenai langkah dari model ini menurut Aqib (2009: 22) “perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*refleting*)”. Partisipasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III-A SD Aisyiyah Kota Sukabumi tahun pelajaran 2019/ 2020 sebanyak 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari kegiatan guru, dan kegiatan siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Penilaian keterampilan menulis deskripsi dianalisis dengan mengacu tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

| Skor | Kategori |
|----------|-------------|
| 80 – 100 | Sangat baik |
| 60 – 79 | Baik |
| 40 – 59 | Cukup baik |

| | |
|---------|--------------------|
| 20 – 39 | Kurang baik |
| <20 | Sangat kurang baik |

(Aqib, dkk 2011:41)

Kemudian menghitung hasil nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing peserta didik dengan rumus dari Hamzah (2014:279) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan diamati oleh observer yang terdiri teman sejawat mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil tes siklus I yang telah dikerjakan siswa, keterampilan menulis deskripsi siswa semakin meningkat walaupun belum maksimal, dan masih banyak yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Data hasil ketuntasan secara klasikal tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siklus I

| No | Keterangan | Hasil |
|----|-------------------------------|-------|
| 1 | Nilai Maksimal | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 50 |
| 3 | Nilai Tertinggi | 80 |
| 4 | Rata-Rata Kelas | 70 |
| 5 | Siswa Memenuhi KKM (75) | 11 |
| 6 | Siswa Belum Memenuhi KKM (75) | 10 |

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata kelas siklus I memperoleh nilai 70. Perolehan nilai tertinggi yaitu 80 (4 siswa) dan nilai terendah yaitu 50 (1 siswa). Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 52% atau 11 siswa dari 21 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (75) mencapai 48% atau 10 siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan metode mind mapping pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Data hasil ketuntasan secara klasikal siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siklus II

| No | Keterangan | Hasil |
|----|----------------|-------|
| 1 | Nilai Maksimal | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 55 |

| | | |
|---|-------------------------------|----|
| 3 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 4 | Rata-Rata Kelas | 75 |
| 5 | Siswa Memenuhi KKM (75) | 17 |
| 6 | Siswa Belum Memenuhi KKM (75) | 4 |

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa rata-rata kelas siklus II memperoleh nilai 75. Perolehan nilai tertinggi yaitu 90 (1 siswa) dan nilai terendah yaitu 55 (1 siswa). Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 81% atau 17 siswa dari 21 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (75) mencapai 19% atau 4 siswa.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dapat dilihat dari peningkatan disetiap indikator keterampilan menulis deskripsi. Menurut Suparno (2013:4-5), deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dalam arti kata deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu Psesuai dengan citra penulisnya.

Adapun indikator yang akan diukur dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Burhan Nurgiyantoro (2009: 305) yang menyatakan bahwa penilaian terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa meliputi: 1) isi, 2) organisasi, 3) kosa kata, 4) pengembangan bahasa, dan 5) mekanik. Indikator Isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 71 dengan kategori baik. Dibuktikan dengan beberapa siswa dapat meselaraskan judul dan isi yang akan dibahas sudah cukup sesuai, dan pendalaman pengembangan ide dan gagasan yang dikemukakan sudah cukup relevan dengan objek pengamatan.

Indikator Organisasi memperoleh skor rata-rata sebesar 73 dengan kategori baik. dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21. Berdasarkan perolehan tes tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dalam mengorganisasikan penulisan deskripsi, dan gagasan yang diungkapkan sudah jelas, isi cukup padat, tertata dengan cukup baik, dan urutan logis. Keberhasilan tersebut karena siswa selalu dibiasakan dan terus berlatih membuat tulisan deskripsi walaupun tulisan deskripsi sederhana dari benda yang mereka amati. Menurut Sanjaya (2009: 53) memaparkan bahwa siswa di kelas rendah harus terus belajar dan berlatih agar mereka terbiasa dan mampu melakukan kegiatan pada proses pembelajaran.

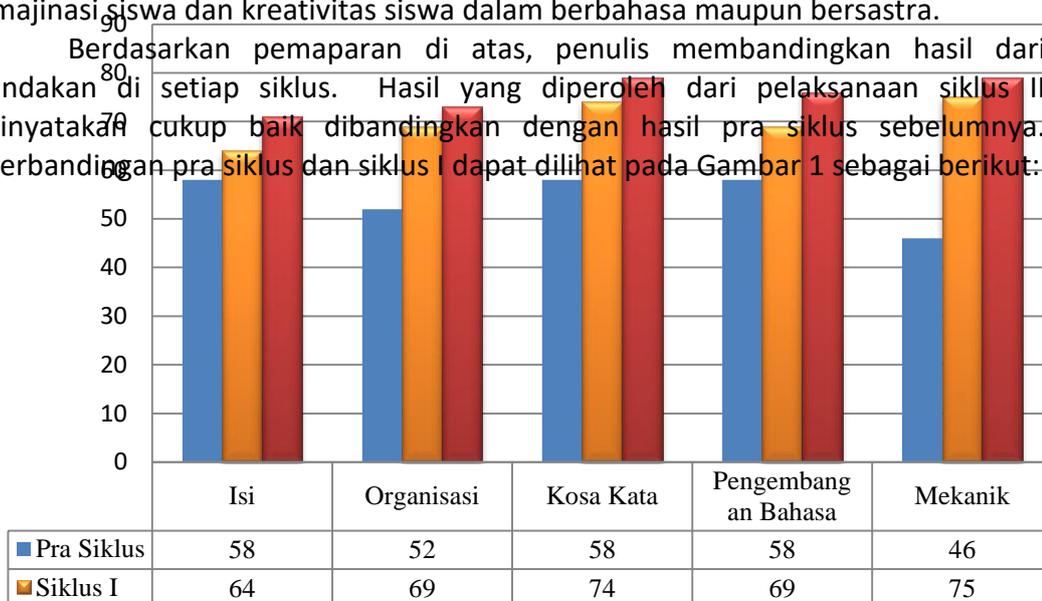
Indikator Kosa Kata memperoleh skor sebesar 79 dengan kategori baik dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21. Berdasarkan perolehan tes tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan kosa kata yang mereka tulis. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata dan ungkapan cukup tepat, dan mulai menguasai pembentukan kata yang sesuai dengan yang dibahas. Penguasaan kosa kata tersebut akan menggambarkan bagaimana isi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan sehingga menciptakan imajinasi pembaca, sejalan dengan pendapat dari Finoza (dalam Nurudin, 2017:60) berpendapat

bahwa deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan menuliskan hakikat objek yang sebenarnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut.

Indikator Pengembangan Bahasa memperoleh skor sebesar 76 dengan kategori baik dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21. Berdasarkan perolehan tes tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan keluasaan bahasa yang mereka deskripsikan, siswa memanfaatkan potensi kata cukup luas, pilihan kata dan ungkapan tepat. Pengembangan bahasa yang baik akan memikat pembaca untuk membaca tulisan deskripsi yang siswa tulis. Selaras dengan pendapat Atmazaki (2016: 88) mengatakan bahwa deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia) pembaca seolah-oleh mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Selain itu deskriptif harus mampu memikat dan mempengaruhi emosi pembaca serta sensitivisme pembaca dan bentuk imajinasi pembaca.

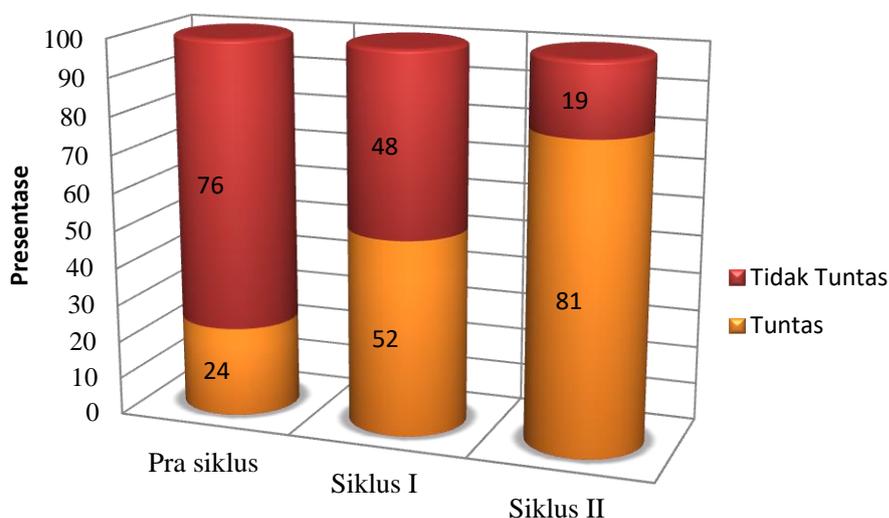
Indikator Mekanik atau penguasaan aturan penulisan memperoleh skor sebesar 79 dengan kategori baik dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21. Berdasarkan perolehan tes tersebut menunjukkan bahwa siswa masih sudah menguasai mekanisme peraturan penulisan yang sesuai dengan kaidah dan estetika dalam menulis deskripsi. Namun masih 4 siswa terlihat belum menguasai aturan penulisan yang berkaitan dengan ejaan dan tanda baca yang kurang sesuai dengan kalimat yang mereka tulis, hal tersebut karena dipengaruhi kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Nuryani (2013: 1-2) menjelaskan kebosanan, kejenuhan, dan kebingungan siswa dalam hal menulis yang mengakibatkan menurunnya prestasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis; (2) Kurangnya motivasi siswa, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan belajar; (3) Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis membandingkan hasil dari tindakan di setiap siklus. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dinyatakan cukup baik dibandingkan dengan hasil pra siklus sebelumnya. Perbandingan pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Perbandingan Setiap Siklus

Keterlaksanaan siklus II keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut persentase peningkatan di setiap siklus



dapat disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2 Grafik Persentase Peningkatan Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II dinyatakan cukup berhasil terhadap ketuntasan klasikal dari sebelumnya pra siklus memperoleh 24%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 52%. Dan pada siklus II meningkat secara signifikan sehingga memperoleh hasil 81%. Maka PTK yang telah dilakukan sudah mencapai indikator ketercapaian yaitu 80%, dan penelitian ini dihentikan.

KESIMPULAN

Keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat setelah menerapkan metode mind mapping dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui indikator keterampilan menulis deskripsi meliputi: Indikator Isi yaitu berkaitan dengan mengembangkan isi deskripsi, meselaraskan judul dan isi dan

pendalaman pengembangan ide serta gagasan. Indikator Organisasi yaitu berkaitan dengan gagasan yang diungkapkan. Indikator Kosakata yaitu berkaitan dengan pengembangan kosakata. Indikator Pengembangan Bahasa yaitu berkaitan dengan pemilihan kata, dan pembentukan kata. Indikator Mekanik atau penguasaan aturan penulisan yaitu berkaitan dengan mekanisme peraturan penulisan yang sesuai dengan kaidah dan estetika

Apabila dilihat dari ketercapaian indikator keterampilan menulis deskripsi siswa secara keseluruhan, bahwa keterampilan menulis deskripsi pada pra siklus memperoleh 24% dan siklus I memperoleh 52%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 81%, artinya terdapat 17 siswa yang telah tuntas mencapai nilai di atas KKM (75). Sedangkan 4 siswa lainnya yang memperoleh nilai di bawah KKM (75). Oleh sebab itu, penelitian dihentikan secara klasikal karena telah mencapai atau melebihi indikator ketercapaian 80%. Dari data penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat ketika menerapkan metode mind mapping pada saat proses pembelajaran, hal tersebut terlihat dari peningkatan di setiap indikator pada setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2016). *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Ahmad, Susanto (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*: Jakarta: Kencana Paranada Media Group.
- Aqib, Zainal.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro. B. (2010) *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhayani, E. (2013). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JPGSD*. 1 (2) . 1-2
- Nurudin. (2017). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sanjaya W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kanisius.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suparno. (2013). *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.

Wawan, Krimanto. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Kelas IV SDN 46 Parepare*. Tidak diterbitkan